

PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN PADA BD MOTOR

Oleh

Zulkarnain. MZ

Abstract. *Recognition needs to be done at the right moment on the economic events generated revenue, as well as the amount recognized should be measured precisely and surely that doesn't result in misinformation presented and decision making. This research aimed to find out whether the revenue recognition and measurement at BD Motor was adjusted with PSAK No.23, so the financial statement presentation of BD Motor will be adjusted with generally accepted accounting standard in Indonesia. The research method uses descriptive study with primary and secondary data. The research result is show that the revenue recognition and measurement at BD Motor was adjusted under Financial Statement Accounting Standard No.23. where the company recognition revenue used accrual basis method, that the revenue recognized when the service sales transactions happened. Recognition of the company's revenue has been referred to in PSAK No. 23 seen from the value of service sales are recorded as revenue can be estimated with certainty and likely to be realized. Revenue measurement used historical measurement basic based on fair value exchange that received or will be received in cash or cash equivalent.*

Keywords: *revenue, recognition, measurement.*

PENDAHULUAN

Didalam bisnis terdapat adanya persaingan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan serta diperlukan adanya suatu pengelolaan manajemen yang baik, maka manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan karena menyangkut informasi yang akan digunakan oleh pihak yang

terkait untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu setiap pemasukan maupun pengeluaran perusahaan selalu dicatat di dalam laporan keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan dikatakan wajar maka laporan keuangan yang disajikan dan disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Dalam konsep pendapatan permasalahan utamanya yaitu bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan,

jika penerapan pendapatan sesuai transaksi dan sesuai PSAK No. 23 maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar. (I Made Narsa, 1999). Informasi laporan keuangan dapat dipenuhi oleh jasa akuntansi yang melalui tahap atau suatu proses profesi akuntansi yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan, hal ini tergantung kebijakan perusahaan.

Pada prinsipnya pendapatan harus mempertimbangkan adanya penerapan yang sesuai PSAK No.23 agar dapat konsisten serta pendapatan dalam suatu periode tertentu tidak dinyatakan secara material terlalu besar atau kecil maka harus sesuai transaksinya dan memenuhi kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang tepat agar penilaian secara wajar dalam menyajikan laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Menurut Horngren, dan. Harison (2007:4), menyatakan bahwa: “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Pengertian tersebut didukung oleh Paul Grady yaitu akuntansi adalah suatu *body of knowledge* serta fungsi organisasi yang secara sistematis, autentik dan orisinal, mencatat, mengklasifikasikan, memperoses, mengikhtisarkan, menganalisis, menginterpretasikan seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan

yang terjadi dalam operasi entitas akuntansi dalam rangka menyediakan informasi yang berarti dibutuhkan manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya.

Akuntansi disebut sebagai bahasa perusahaan atau bahasa bisnis karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukan-nya. Semakin baik kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan kita dan semakin baik juga kita di dalam mengelola keuangan.

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Sedangkan menurut Martono dan Agus (2010:52) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran manfaat yaitu untuk pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber dana, dan menganalisis penggunaan dana.

Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi:

- a) Aktiva
- b) Kewajiban
- c) Ekuitas
- d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan
- e) Arus kas

Selain tujuan dan peranan penting, laporan keuangan juga mempunyai beberapa manfaat, Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1 tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

- a) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- b) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian dividen ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- c) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
- d) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca sedangkan informasi tentang kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Daftar sistematis yang memuat informasi dalam neraca yaitu informasi mengenai aktiva, utang dan modal suatu perusahaan dalam periode tertentu. Disebut sebagai daftar sistematis karena neraca disusun berdasarkan urutan waktu tertentu. Neraca merupakan laporan penyajian posisi

harta, atau laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan hak milik atau pemegang saham pada saat tertentu yang disusun secara sistematis dan kata-katanya jelas serta dapat dimengerti.

Adapun konsep-konsep yang melandasi penyusunan neraca adalah sebagai berikut ini.

- a. Konsep konsistensi (*consistency concepts*).
- b. Konsep unit pengukuran (*measurement concepts*).
- c. Konsep kesatuan usaha (*business entity concepts*).
- d. Konsep kelangsungan usaha (*going concern concepts*).
- e. Konsep harga pokok (*cost concepts*) (Philip E. Fess, 2010:522).

Konsep laba/rugi yaitu sebagai berikut :

- a. Jika biaya lebih kecil dari penerimaan, maka akan lahir konsep laba.
- b. Jika biaya lebih besar dari penerimaan, maka akan lahir konsep rugi.
- c. Jika biaya lebih sama dengan penerimaan, maka akan lahir konsep impas (*break event point*).

Penyusunan perhitungan laba rugi harus dilandasi dengan konsep-konsep dasar akuntansi di bawah ini.

- a. Konsep konservatisme (*conservatism concepts*).
- b. Konsep materialitas (*materiality concepts*).
- c. Konsep pengungkapan yang memadai.
- d. Konsep penandingan (*matching concepts*).
- e. Konsep periode waktu (*time period concepts*) (Philip E. Fess, 2010:523).

Jadi, laporan laba rugi merupakan ikhtisar mengenai

pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode atau waktu tertentu sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

Pendapatan menurut PSAK No 23 Paragraf 06 adalah “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.”

Jadi menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (1) pendapatan adalah setiap tambahan ekonomis yang diterima atau diperoleh baik untuk konsumsi maupun untuk menambah kekayaan wajib pajak (Liberty Pandiangan dan Jimmy Lumban Goal, 2012:130).

Dalam PSAK No. 23 paragraf 36 pernyataan ini harus ditetapkan dalam akuntansi untuk pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut.

- a) Penjualan barang.
- b) Penjualan jasa.
- c) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.

Menurut Munandar (2011:17) pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua klasifikasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penghasilan dari operasi utama perusahaan (*Operating Revenues*).
Merupakan penghasilan yang diterima oleh perusahaan, yang ada hubungan secara langsung dengan usaha (*operasi*) pokok/utama perusahaan tersebut. Adapun yang berkaitan langsung dengan penghasilan operasional adalah berikut ini.
 - a) Penjualan (*Sales*).

- b) Potongan pembelian tunai (*Purchase Discount*).

- c) Penerimaan tambahan dari pembelian (*Purchase Allowance*).

- 2) Penghasilan di luar operasi utama perusahaan (*Non Operating Revenues*)

Merupakan penghasilan yang diterima perusahaan yang tidak ada hubungan secara langsung dengan usaha (*operasi*) pokok perusahaan tersebut. Adapun yang termasuk dalam *Non Operating Revenues* adalah berikut ini.

- a. Penghasilan bunga (*Interest Earned*).
- b. Penghasilan sewa (*Rent Earned*).
- c. Penghasilan deviden kas (*Cash Divident Earned*).
- d. Laba (*Provit*).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No:23, paragraf 19), bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Sebagai ketentuan umum, pendapatan diakui pada saat realisasinya, atau dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, biasanya merupakan tanggal penyerahan produk kepada langganan.
- 2) Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan dan dapat dibuat fakturnya.
- 3) Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva/sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti pendapatan sewa, bunga, dan royalti diakui sejalan dengan berlakunya

waktu atau pada saat digunakan aktiva tersebut.

- 4) Pendapatan dari penjualan aktiva di luar barang dagangan seperti: penjualan aktiva tetap atau surat berharga, diakui pada tanggal penjualannya.

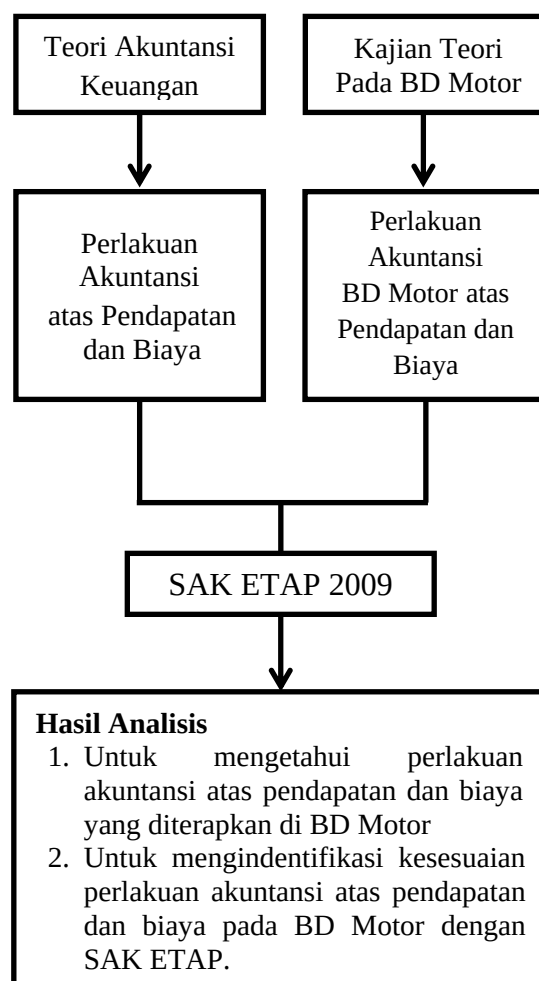
Sebagai aturan umum pelaporan pendapatan dalam akuntansi meliputi.

- (a) Bukti Obyektif yang dapat diperiksa. Transaksi pertukaran antara 2 (*dua*) pihak merupakan peristiwa ekonomi yang nyata dan umumnya selalu diikuti dengan bukti yang tertulis, karena itu harga pertukaran sudah dapat ditentukan dengan pasti.
- (b) Konvensi. Produk yang dijual kepada pembeli dan menjadi resiko pembeli yang bersangkutan, sedang penjual menerima suatu aktiva tertentu atau hak untuk menagih atau berupa pencairan sejumlah hutang tertentu.
- (c) Kepastian. Sejumlah biaya yang berhubungan dengan produk tersebut dan telah dapat ditentukan dengan mudah. Namun demikian masih ada ketidakpastian, seperti kemungkinan adanya retur penjualan atau pembelian tidak melunasi hutangnya, juga biasanya ada garansi setelah penjualan. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan biasanya melakukan taksiran mengenai penjualan retur, potongan-potongan, taksiran-taksiran piutang yang tidak tertagih dan sebagainya berdasarkan pengalaman tahun yang lalu.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomis sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah

yang tidak tertagih, atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban dari pada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula. Biasanya perusahaan perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan intern yang efektif. Perusahaan tersebut menelaah dan bila perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak perlu mengindikasikan bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan layak.

Gambar I
Kerangka Konseptual Penelitian



METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan berikut ini.

a. Data primer

Data primer adalah data yang pertama-tama ditulis oleh peneliti, yaitu penelitian langsung ke perusahaan yang bersangkutan, untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dari bengkel BD Motor.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya, antara lain buku-buku, brosur, literatur serta hasil-hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut ini.

a. Interview

Interview adalah pengumpulan atau mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan penjelasan mengenai data yang ada maupun belum penulis peroleh dari perusahaan.

b. Observasi

Observasi adalah mendapatkan data dengan jalan mengamati masalah yang bersangkutan secara langsung. Dalam hal ini akan diamati hal-hal yang diteliti, sehingga penulis mendapatkan gambaran yang nyata tentang masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan jalan mengambil data yang ada dalam catatan perusahaan.

Kemudian penulis melakukan peninjauan ke perusahaan. Adapun analisa data dilakukan dengan cara membandingkan metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan yang berdasarkan PSAK.

PEMBAHASAN

Pendapatan dari Service motor diakui pada saat adanya transaksi keuangan atau penerimaan kas. Pada saat pembayaran uang muka jasa service belum diakui sebagai pendapatan, setelah terjadi (*agreement*) pelunasan pada saat itu baru akan diakui sebagai pendapatan oleh BD Motor.

Pada tanggal 2 Februari 2014 Pak Marioto melakukan service kendaraannya di bengkel BD Motor. Dengan membayar uang muka sebesar Rp.100.000,-

Pak Marioto membayar uang muka service kendaraan sebesar Rp 100.000,-

Dr: Kas	100.000
Cr: Pend diterima dimuka	100.000

Pada tanggal 5 Februari 2014 motor Pak Marioto diselesaikan oleh BD Motor Pak Marioto melunasi Jasa service motornya sebesar Rp.125.000,-

Dr: Kas	25.000
Dr: Pend diterima dimuka	100.000
Cr: Pend Jasa Service	125.000

Pada tanggal 7 Maret 2014 Ibu Fuah melakukan service motornya dengan mengganti kanpas rem di bengkel BD Motor dan diselesaikan hari itu juga oleh bengkel BD Motor. Dengan membayar uang sebesar Rp.175.000,-

Dr: Kas 175.000
Cr: Pendapatan Jasa Service 175.000

Pada tanggal 21 Juli 2014 Ibu Tiur Nita melakukan service motornya dengan mengganti oli motornya serta melakukan service ringan di bengkel BD Motor dan diselesaikan hari itu juga oleh bengkel BD Motor, dengan tidak membayar, dikarenakan Ibu Tiur merupakan saudara kandung dari bapak Robin S. Maka dengan adanya kasus ini perusahaan tidak menerima secara tunai dari transaksi tersebut di atas, maka perusahaan bengkel BD Motor akan melakukan jurnal sebagai berikut:

Dr: Prive Robin S 105.000
Cr: Pend Service Motor 105.000

Pada tanggal 29 Agustus 2014 BD motor melakukan pembayaran gaji kepada karyawan untuk bulan Agustus 2014 sebesar Rp.10.390.286,- Maka perusahaan bengkel BD Motor akan melakukan pencatatan jurnal atas pembayaran gaji karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

Dr: Beban Gaji 10.390.286
Cr: Kas 10.390.286

Pada tanggal 27 Oktober 2014 BD motor melakukan pembayaran hutang usaha ke salah satu pemasok separt di Jakarta sebesar Rp.350.000,- Maka perusahaan bengkel BD Motor akan melakukan pencatatan jurnal atas pembayaran hutang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

Dr: Hutang Usaha 350.000
Cr: Kas 350.000

Pada tanggal 21 Nopember 2014 Tn Robin S mengambil uang untuk keperluan pembayaran uang sekolah anaknya sebesar Rp.200.000,- Maka perusahaan bengkel BD Motor akan melakukan pencatatan jurnal atas pengambilan uang perusahaan tersebut sebagai berikut:

Dr: Prive Robin S 200.000
Cr: Kas 200.000

Tabel I
BD MOTOR
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2012, 2013, dan 2014
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013	2012
Pendapatan	225,000	214,920	206,880
<u>Beban Usaha</u>			
Beban Gaji	124,683	117,000	111,000
Beban Sewa	60,000	60,000	60,000
Beban Peny Per Bengkel	6,000	6,000	6,000
Biaya Listrik	5,794	5,273	4,954
Beban Telpon dan Pula	5,797	5,863	5,675
Biaya Kebersihan Sampah	361	321	298
Biaya Gallon Air Minum	900	750	675
Total Beban Usaha	203,537	195,208	188,603
Laba Usaha Sebelum Pajak	21,462	19,711	18,276

Tabel II
BD MOTOR
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2012, 2013, dan 2014
(dalam ribuan rupiah)

	2014	2013	2012
Modal	52.688	50.977	40.200
<u>Dikurangi</u>			
Pengambilan Prive	21.000	18.000	7.500
	31.688	32.977	32.700
Laba Tahun Berjalan	21.462	19.711	18.276.625
Modal Akhir	53.151	52.688	50.977

Tabel III
BD MOTOR
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2012, 2013, dan 2014

	2014	2013	2012
<u>Harta Lancar</u>			
Kas	8.250.000	6.550.000	3.475.000
Perlengkapan	5.800.000	4.375.000	2.750.000
Persediaan	15.760	12.950	9.450
Total Harta Lancar	29.810	23.875	15.675
<u>Harta Tetap</u>			

Peralatan	60.000	60.000	60,00
Akum Peny Peralatan	(36.000)	(30.000)	(24,000)
Total Aktiva Tetap	24.000	30.000	36.000
TOTAL AKTIVA	53.810	53.875	51.675
<u>Hutang & Modal</u>			
Hutang Usaha	658	1.186	697
Modal Robin Sihombing	53.151	52.688	50.977
TOTAL HUTANG & MODAL	53.810	53.875	51.675

KESIMPULAN

Selama penelitian di BD Motor, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak ada pemisahan transaksi untuk pengakuan pencatatan penjualan sperpart dengan pendapatan jasa service kendaraan dan juga tidak memperhitungkan harga pokok penjualan sperpart motor.
2. Tidak adanya pemisahan antara kekayaan milik pribadi (pemilik) dengan kekayaan milik perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan konsep akuntansi *bussines entity*.
3. Bagian akuntansi belum begitu banyak memahami mengenai akuntansi, khususnya masalah PSAK No; 23.

SARAN

Adapun saran yang diajukan penulis kepada pemilik BD Motor, adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan harus diakui, diukur, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK No 23 yang telah ditetapkan oleh IAI, sehingga dapat digunakan bagi pihak internal atau eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan.

2. Kekayaan milik pribadi hendaknya dipisahkan dengan kekayaan milik perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
3. Bagian akuntansi hendaknya diberikan pelatihan atau pemahaman mengenai akuntansi secara umum, dan khususnya mengenai PSAK No; 23 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr., 2007, *Akuntansi*, Jilid Satu, Edisi Tujuh, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Firdaus A Dunia, 2005, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015 *Standar Akuntansi Keuangan* per 1 Janurai 2015. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E Weygandt, Jery J Warfield, & Terry D, 2012, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Erlangga
- Kuswandi, 2010, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, Jakarta, Elex Media Comp
- Soemarso, 2011, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : Salemba Empat

Sofyan Syafri Harahap, 2007, ***Teori Akuntansi***, Edisi Revisi Sembilan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Warren, CS., et al. 2008. ***Pengantar Akuntansi***. Diterjemahkan oleh Tim Penerbit Salemba Empat. Indonesia: Jakarta.